

## Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang

Amril Amroni

UIN Raden Fatah Palembang

[amril.amroni@gmail.com](mailto:amril.amroni@gmail.com)

**Abstrak:** Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui design (input, proses dan output), mengevaluasi instalation, evaluasi proses dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhalk di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang. Penelitian menggunakan teknik mixed method (analisis gabungan) untuk membuat rancangan baik dari data secara lisan atau simbol , data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dokumentasi yang diuji validitas dan reabilitasnya, serta data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan karakteristik informasi dan data secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancanagn pelaksanaan pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sesuai dengan kurikulum 13 baik dari aspek penyusunannya, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pemebajaran. Secara substansi rencana pelaksanaan pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 13 baik dari metode pembelajaran, pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pendekatan saintifik. Namun penerapan dalam proses belajar mengajar yang dilaksnakan oleh guru perlu peningkatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.  
**Kata kunci :** Evaluasi, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

**Abstract:** Akidah Akhlak Learning Strategy. This study aims to determine the design (input, process and output), evaluate the installation, evaluate the process and evaluate the learning of Akidah Akhlak at the State Junior High School of Palembang City. The study used a mixed method technique (combined analysis) to create a design from both verbal and symbolic data, data collected through interviews, questionnaires, documentation that was tested for validity and reliability, and data was analyzed qualitatively and quantitatively based on the characteristics of information and data in depth. The results of the study showed that the design of the implementation of learning at the State Junior High School of Palembang City was in accordance with curriculum 13 both in terms of its preparation, basic competencies, indicators and learning objectives. In substance, the learning implementation plan at the State Junior High School of Palembang City was in accordance with curriculum 13 both in terms of learning methods, approaches and learning steps applied by the scientific approach. However, the implementation in the teaching and learning process carried out by teachers needs to be improved in accordance with the learning implementation plan that has been designed.

**Keywords:** Evaluation, Akidah Akhlak Learning Strategy

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan berlangsung seumur hidup, dari sejak dalam kandungan, kemudian melalui seluruh proses dan siklus kehidupan manusia (Hasbullah, 2015). Pendidikan dalam arti sederhana sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah, 2001). Dalam Abu Ahmadi, mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani (Abu Ahmadi dkk, 2015). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya bahwa pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam kehidupan umat Islam, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Secara etimologi, pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* yang memiliki makna mendidik atau mengasuh, jadi pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk

pribadi muslim yang baik (Yaya Suryana, Rusdiana, 2015). Pendidikan agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing atau menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam (Abu Ahmadi dkk, 2015). Adapun isi pokok ajaran Islam dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu ajaran tentang keimanan atau aqidah, ajaran tentang keislaman atau syari'at, ajaran tentang keihisanan atau akhlak (Abu Ahmadi dkk, 2015). Pelajaran akidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang telah dikhususkan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang berkenaan dengan Akidah dan Akhlak dalam pembinaan peserta didik, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Adapun pengertian akidah secara etimologi adalah bentuk dasar dari kata *aqodah-ya'qidu-aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan (Ahmad Warson Munwir, 1997). Definisi lain menurut ulama' fiqih akidah suatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. Para Malikat, Kitab Kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, Qoda dan Dodar Allah serta adanya hari Akhir (Muhammad Abudur Qodir Ahmad, 2008) Sedangkan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapatkan setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi yang artinya tidak ada satupun yang paling berat dalam timbangan seseorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang akhlaknya buruk dan belaku keji (Sumaiyah Muhmmad Al Anshario, 2006).

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapatkan setiap anak sebagai usaha mempersiapkan anak untuk menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa aqidah dapat didefinisikan suatu perkara yang dibenarkan oleh hati dan mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoncangkan. Hal itu dapat menimbulkan rasa tenang dan tenang serta keyakinan dalam hati. Kepercayaan dan keyakinan itu nanti akan menjadi landasan dan pegangan dalam melakukan aktifitas yang lain, sehingga dalam melaksanakan aktifitas tidak bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinan. Keluarga atau orang tua adalah pendidikan yang pertama bagi anaknya, karena ia lahir dan hadir ditengah keluarganya. Anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Ia tidak bisa tumbuh dan berkembang secara sendiri, melainkan perlu bimbingan, arahan dan ajaran yang benar. Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi karena keterbatasan orang tua, maka perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan. Pendidikan anak tidak boleh dianggap ringan, karena anak bukan saja akan menjadi generasi penerus dimasa depan, akan tetapi menjadi investasi bagi orang tua.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidik dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jenjang watu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik. Melalui sekolah ini atau lembaga pendidikan formal inila peran dan fungsi masing-masing pendidikan orang tua dan guru semakin jelas, orang tua menyerahkan pendidikan kepada sekolah, sekolah bertanggung jawab sepenuhnya atas amanah dari orang tua siswa. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri kreatif dan inofatif dalam memberikan materi pelajaran terutama dalam pelajaran akidah akhlak. Sejalan dengan upaya menumbuhkembangkan potensi kecederdasan peserta didik, telah banyak bermunculan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah yang ada di kota madya Palembang. Sebagai siswa Madrasah tentu para siswa memiliki sikap keagamaan yang baik. Akhlakul karimah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun, menjaga kebersamaan antar siswa, saling menghormati selalu diajarkan kepada siswa untuk saling menghargai. Demikian juga untuk disiplin yang tinggi merupakan bagian dari ajaran islam yang selalu ditekankan kepada para siswa. Patuh dan taat kepada guru dan orang tua merupakan perwujudan dari akhlak yang baik pula. Hal tersebut searah dengan pendapat Zakiah darajat, sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata.

Perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Seseorang ketika berjumpa saling mengucapkan salam, hormat kepada kedua orang tua, kepada guru, menutup aurat, rela berkorban untuk kebenaran, dan sebagainya merupakan gejala-gejala keagamaan yang dapat dijelaskan melalui ilmu jiwa agama (Abudin Nata, 2010)

Selain itu Madrasah Tsanawiyah sangat identik dengan suasana keagamaan. Seperti sholat tiang agama yang selalu dilaksanakan tanpa ditinggalkan. Puasa sunnah merupakan kebiasaan para siswa, membaca dan menghafal Alqur'an. Demikian juga dengan pelajaran ilmu agama lainnya seperti ilmu kalam, al-quran hadits, sejarah kebudayaan Islam, fiqih dan akidah akhlak, semuanya itu merupakan bagian dari ilmu yang dipelajari oleh siswa di madrasah. Begitu juga dengan kebersihan dan keterampilan merupakan tuntutan yang selalu dianjurkan pada siswa. Suasana belajar yang kondusif dan penuh semangat mewarnai setiap kegiatan pembelajaran, dan juga didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai, yang semua itu dapat meningkatkan pencapaian kualitas belajar yang baik.

Hal tersebut diatas menggambarkan bagaimana idealnya keadaan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi tempat idaman peserta didik dalam menuntut ilmu. Namun kenyataan tidak demikian keadaannya Madrasah Tsanawiyah yang berada kota madya Palembang. Pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa banyak sekali penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Seperti siswa lebih senang menghabiskan waktu mereka dengan bermain pada waktu sholat zuhur. Beberapa siswa harus diperintah terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, karena belum adanya kesadaran diri untuk menunaikannya. Hal ini diperparah lagi dengan siswa malas belajar serta melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti berkelahi, merokok dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para siswa disekolah.

Usaha para dewan guru untuk meningkatkan pendidikan akhlak yang baik bagi para siswa, telah ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan akhlak, yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum madrasah tsanawiyah. Pendidikan akidah akhlak bertujuan agar para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Akan tetapi pembelajaran akidah akhlak dewasa ini lebih berorientasi kepada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada peserta didik. Konsekuensinya, guru berperan sebagai pusat kegiatan belajar, sementara siswa sebagai peserta pasif yang hanya menerima materi. Guru dalam posisinya sebagai penyampai materi, kurang peka terhadap perkembangan masyarakat sehingga materi pembelajaran seringkali lepas dari konteks dan situasi nyata dalam lingkungan sosial siswa. Hal ini karena pembelajaran lebih menekankan pada pewarisan nilai (*perennialisme*) dan pendekatan disipliner.

Guru dalam mengajar akidah akhlak, harus memperhatikan penggunaan pendekatan, perangkat bahan ajar, strategi pembelajaran dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang utuh. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membangun persepsi dan cara pandang siswa mengenai materi yang dipelajari.

Observasi juga dilakukan peneliti kepada guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Madya Palembang, bahwasannya guru mata pelajaran akidah Akhlak sebenarnya telah berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Namun belum sepenuhnya memakai dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru akidah akhlak sudah seharusnya menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kenyataan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah kota madya Palembang, masih banyak siswa yang belum tanggap selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010). Hal ini sejalan dengan Andrian, dalam kutipan Ismail Sukardi bahwa secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu. Faktor intern (faktor dari dalam diri siswa) yaitu kondisi keadaan jasmani dan rohani siswa; faktor ekstern (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa; faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) (Ismail Sukardi, 2011).

Selain itu juga salah satu bagian yang juga termasuk dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah disebabkan karena strategi kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan terkesan monoton dan kurang bervariasi. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar masih banyak siswa yang melamun, cuek, asyik dengan pekerjaannya sendiri, berbicara dengan teman yang lain, bahkan tidur didalam kelas, sehingga dapat diprediksi kualitas belajar mereka pun rendah, karena tidak bisa serius dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran diatas dapat diartikan bahawa para siswa telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran, namun cerara maknawi mereka tidak belajar. Menurut Oemar hamalik menyatakan, bukti bahwa seorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut atau tingkah lakunya tersebut lemah atau kurang (Oemar Hamalik,2010)

Apabila kegiatan pembelajaran terus seperti itu tentu tujuan pelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai, dan dapat diprediksi bahwa peserta didik tidak dapat memahami dengan baik akan pentingya mata pelajaran akidah akhlak. Meskipun mata pelajaran akidah akhlak ini bukan secara teori saja yang harus dipahami, akan tetapi yang lebih penting adalah aktualisanya dalam tingkah laku keseharian. Dari penjelasan diatas, maka wajarlah mereka tidak mengerti dan memahami pelajaran akidah akhlak dan dapat diperkirakan bahwa kualitas belajar mereka rendah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dan bertentangan dengan moral dan akhlak yang seharusnya.

Dari gambaran keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Madya Palembang, peneliti berfikir kiranya perlu melakukan evaluasi strategi pembelajaran akidah akhlak, hal ini diharapkan dapat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga dapat bedampak pada sikap keagamaan mereka, dan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik berada pada posisi belajar yang sebenarnya. Kondisi belajar yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregar menyatakan bahwa, kondisi belajar adalah suatu situasi belajar (*learning situation*) dapat menghasilkan perubahan tingkah laku tingkah laku (*performance*) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut (Eveline Siregar dan Hartini,2010). Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti berfikir kiranya diperlukan mengevaluasi starategi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kota Madya Palembang.

## METODE PENELITIAN

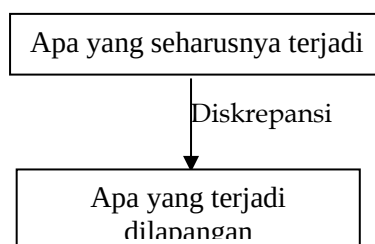
Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto dkk ,2010) Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian (Beni Ahmad Saebani,2008).

### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto dkk,2010) Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian (Beni Ahmad Saebani,2008).

#### 1. Alur Penelitian

Gambar 1.2 Alur Penelitian



#### 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada peneliti ini adalah evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kota Palembang

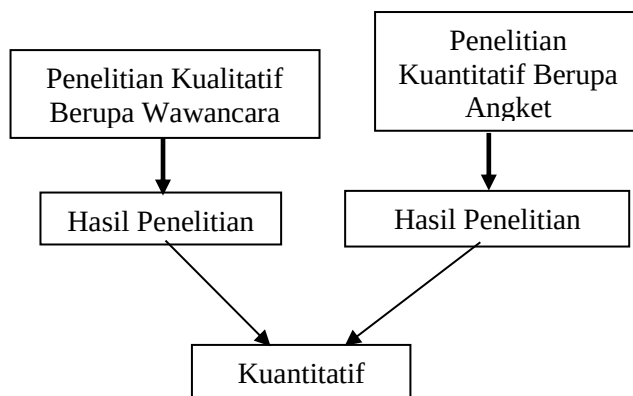
#### 3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik mixed method analysis (analisis metode gabungan) untuk membuat rancangan baik data secara lisan maupun simbol numerik (Vogt, W, P,2014). Analisis metode gabungan berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan bersama agar lebih terpadu dan saling mendorong. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Creswell, J.W, ,2013).

Penelitian kuantitatif juga menggunakan data statistik sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya dalam kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi melibatkan bentuk skor (numerik) dan bentuk suara (ya atau tidak, memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat) (Zhu, J ,2013)

Penelitian ini menggunakan rancangan atau strategi *embedded konkruen* (*embedded concurrent strategy*). Strategi *embedded konkruen* merupakan prosedur-prosedur dimana didalamnya peneliti Mempertemukan atau menyatukan data kutitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Peneliti mengupulkan dua jenis data tersebut dalam satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan, pada *embedded konkruen* memiliki metode primer yang memandu proyek dan data base sekunder. Metode sekunder kurang diprioritaskan (Kuantitatif atau kualitatif) ditancapkan (*embedded*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif) (Creswell, J.W ,2013).

Gambar 1.3 Rancangan Penelitian



Gambar Rancangan Penelitian *embedded concurrent mixed methods*

#### 4. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian campuran data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif dapat berupa data primer maupun data sekunder yang berupa angka-angka. Sifat data kuantitatif adalah dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitunagn matematika atau statistik. Data kuantitatif dala penelitian ini meliputi data terkait strategi pembelajaran Akidah Aklak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang. Data kualitatif berupa data primer maupun sekunder yang berupa data bukan angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan, dokumen dan lain-lain. Sifat data kualitatif adalah mendalam dan menyeluruh. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi proses maka peneliti menjaring data mengenai Kinerja guru akidah akhlak dengan memberikan angket kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang.

| No | Pernyataan                                                           | %  |    |    |    |     | Jumlah |
|----|----------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|-----|--------|
|    |                                                                      | SB | B  | C  | KB | STB | %      |
| 1  | Membuka Pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan                  | 50 | 50 | -  | -  | -   | 100    |
| 2  | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar | 25 | 50 | 25 | -  | -   | 100    |
| 3  | Memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa    | 50 | -  | 50 | -  | -   | 100    |
| 4  | Memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan                   | 25 | 25 | 25 | 25 | -   | 100    |

| No | Pernyataan                                                                                                                | %  |    |    |    |     | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|-----|--------|
|    |                                                                                                                           | SB | B  | C  | KB | STB | %      |
| 5  | Melakukan apersepsi diawal pembelajaran                                                                                   | 25 | -  | 75 | -  | -   | 100    |
| 6  | Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran                                                                          | 25 | -  | 50 | 25 | -   | 100    |
| 7  | Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran                                                   | 25 | 25 | 25 | 25 | -   | 100    |
| 8  | Turut mengawasi dan mengandalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik                                           | 50 | 50 | -  | -  | -   | 100    |
| 9  | Peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif                                                                  | 75 | -  | -  | 25 | -   | 100    |
| 10 | Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi                                                                               | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100    |
| 11 | Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif                                                                             | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100    |
| 12 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya                                                                         | 75 | -  | -  | 25 | -   | 100    |
| 13 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi                                                 | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100    |
| 14 | Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari | -  | 50 | 25 | 25 | -   | 100    |
| 15 | Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak                                                                                | 25 | 25 | 25 | -  | 25  | 100    |
| 16 | Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak                                                                             | -  | 50 | 25 | -  | 25  | 100    |
| 17 | Siswa tidak diperbolehkan menyela pembicaraan saat guru menjelaskan materi                                                | -  | 75 | -  | 25 | -   | 100    |
| 18 | Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar                                                                         | 25 | 75 | -  | -  | -   | 100    |
| 19 | Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa)                                                                 | 25 | 50 | 25 | -  | -   | 100    |
| 20 | Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas                                                                               | 25 | 75 | -  | -  | -   | 100    |
| 21 | Memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi                                                   | 25 | -  | 50 | -  | 25  | 100    |
| 22 | Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran                                                                      | 25 | -  | 25 | 25 | 25  | 100    |
| 23 | Memberikan tugas kepada peserta didik                                                                                     | 25 | 25 | 50 | -  | -   | 100    |
| 24 | Memberikan tugas baru kepada siswa                                                                                        | 25 | -  | 50 | 25 | -   | 100    |

| No | Pernyataan                                                  | %   |     |     |     |     | Jumlah |
|----|-------------------------------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
|    |                                                             | SB  | B   | C   | KB  | STB | %      |
| 25 | Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami | -   | 25  | 25  | 50  | -   | 100    |
|    | Jumlah                                                      | 850 | 650 | 625 | 275 | 100 |        |
|    | %                                                           | 34  | 26  | 25  | 11  | 4   |        |

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa Kegiatan Pendahuluan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kota Palembang sebagai berikut:

| No     | Aspek Kemampuan                                                         | %     |       |       |       |     |     |
|--------|-------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----|-----|
|        |                                                                         | SB    | B     | C     | KB    | STB |     |
| 1      | Membuka Pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan                     | 50    | 50    | -     | -     | -   | 100 |
| 2      | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar    | 25    | 50    | 25    | -     | -   | 100 |
| 3      | Memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa       | 50    | -     | 50    | -     | -   | 100 |
| 4      | Memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan                      | 25    | 25    | 25    | 25    | -   | 100 |
| 5      | Melakukan apersepsi diawal pembelajaran                                 | 25    | -     | 75    | -     | -   | 100 |
| 6      | Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran                        | 25    | -     | 50    | 25    | -   | 100 |
| 7      | Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran | 25    | 25    | 25    | 25    | -   | 100 |
| Jumlah |                                                                         | 225   | 150   | 150   | 75    | -   |     |
| %      |                                                                         | 32,14 | 21,42 | 35,71 | 10,71 | -   |     |
|        |                                                                         | 53,56 |       | 46,42 |       |     |     |

Berdasarkan HASIL ANGKET kegiatan pembelajaran secara umum butir satu, membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa, memberikan motivasi dan memberikan informasi diperoleh data 32, 14 % capaian kemampuan yang diharapkan yakni dari 100 %, diperoleh juga 21,42 % tergolong mampu mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran mencapai 53, 56 %.

Diperoleh pula data 46, 42 % yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 35,71 % menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan pembelajaran dan 10, 71 % menyatakan kurang baik dengan mendesain



kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan 50% sangat baik dan 50% menyatakan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar 25 % menyatakan sangat baik 50% baik dan 25 % menyatakan cukup, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran siswa 50% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup, memotivasi siswa diawal kegiatan penting dilakukan 25% menyatakan sangat baik 25% baik 25 % cukup dan 25% menyatakan kurang baik, melakukan apersepsi diawal pembelajaran 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan cukup, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 25 % baik 25 % cukup dan 25% menyatakan kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa butir kemampuan yang membutuhkan peningkatan pada kegiatan pendahuluan adalah memberikan kesempatan kepada siswa membaca doa sebelum belajar, memeriksa kesiapan siswa dan kehadiran, melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti pembelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang (partisipasi peserta didik)

| No | Aspek Kemampuan                                                                 | %  |    |    |    |     |     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|-----|-----|
|    |                                                                                 | SB | B  | C  | KB | STB |     |
| 1  | Turut mengawasi dan mengandalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik | 50 | 50 | -  | -  | -   | 100 |
| 2  | Peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif                        | 75 | -  | -  | 25 | -   | 100 |
| 3  | Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi                                     | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100 |
| 4  | Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif                                   | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100 |
| 5  | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya                               | 75 | -  | -  | 25 | -   | 100 |
| 6  | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi       | 75 | -  | 25 | -  | -   | 100 |
| 7  | Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara     | -  | 50 | 25 | 25 | -   | 100 |



| No | Aspek Kemampuan                               | %         |               |           |             |     |  |
|----|-----------------------------------------------|-----------|---------------|-----------|-------------|-----|--|
|    |                                               | SB        | B             | C         | KB          | STB |  |
|    | singkat tentang materi yang sedang dipelajari |           |               |           |             |     |  |
|    | Jumlah                                        |           | 42<br>5       | 10<br>0   | 1<br>0<br>0 | 75  |  |
|    |                                               | 60,<br>71 | 14<br>,2<br>8 | 14,<br>28 | 10,7<br>1   |     |  |
|    |                                               | 74,99     |               | 24,99     |             |     |  |

Berdasarkan tabel diatas tentang mendesain kegiatan pembelajaran secara umum butir dua, kegiatan inti partisipasi peserta didik meliputi dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkombinasi diperoleh data 60,71% capaian kemampuan yang diharapkan yakni dari 100%, diperoleh juga 14,28% tergolong mampu mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik mencapai 74,99%

Diperoleh pula data 24,99% yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi kegiatan siswa. Terbilang belum mampu dengan rincian 14,28% menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan inti partisipasi peserta didik dan 10,71% menyatakan kurang baik dengan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik.

Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik adalah turut mengawasi dan mengendalikan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik 50% menyatakan sangat baik dan 50% menyatakan baik, Peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan kurang baik, Membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan kurang baik, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi 75% menyatakan sangat baik dan 25% menyatakan cukup, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari 50% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik.

Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa aspek aspek mendesain kegiatan inti pembelajaran adalah : kemampuan mengarahkan siswa berfikir kreatif, kemampuan mendesain kegiatan mengarahkan supaya bertanya dan kemampuan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali secara singkat yang baru selesai diajarkan.

Kemampuan kemampuan yang masih diragukan dimiliki oleh guru adalah kemampuan membuat pertanyaan sesuai materi, kemampuan mendesain mengarahkan siswa untuk aktif, bertukar pikiran mengenai materi pelajaran. Kemampuan ini diragukan dimiliki oleh guru karena mereka dalam posisi netral.

Kegiatan tes/evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang sebagai berikut:

| No | Aspek Kemampuan                               | %  |    |    |    |     |     |
|----|-----------------------------------------------|----|----|----|----|-----|-----|
|    |                                               | SB | B  | C  | KB | STB |     |
| 1  | Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak    | 25 | 25 | 25 | -  | 25  | 100 |
| 2  | Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak | -  | 50 | 25 | -  | 25  | 100 |

| No     | Aspek Kemampuan                                                             | %     |       |       |     |       |     |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-----|-------|-----|
|        |                                                                             | SB    | B     | C     | KB  | STB   |     |
| 3      | Siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi | -     | 75    | -     | 25  | -     | 100 |
| 4      | Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar                           | 25    | 75    | -     | -   | -     | 100 |
| 5      | Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa)                   | 25    | 50    | 25    | -   | -     | 100 |
| 6      | Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas                                 | 25    | 75    | -     | -   | -     | 100 |
| 7      | Memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi     | 25    | -     | 50    | -   | 25    | 100 |
| 8      | Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran                        | 25    | -     | 25    | 25  | 25    | 100 |
| 9      | Memberikan tugas kepada peserta didik                                       | 25    | 25    | 50    | -   | -     | 100 |
| Jumlah |                                                                             | 175   | 375   | 200   | 50  | 100   |     |
|        |                                                                             | 19,44 | 41,66 | 22,22 | 5,5 | 11,11 |     |
|        |                                                                             | 61,1  |       | 38,83 |     |       |     |

Berdasarkan tabel diatas yaitu tentang mendesain kegiatan tes secara umum butir tiga, sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Diperoleh data 19,44% capaian kemampuan yang diharapkan yakni 100%, diperoleh juga 41,66 tergolong mampu mendesain kegiatan tes dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan tes pembelajaran mencapai 61,1%. Diperoleh pula data 38,83 yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain tes tergolong belum mampu dengan rincian 22,22% menyatakan cukup terhadap aspek kegiatan tes, 5,5% menyatakan kurang baik dan 11,11% menyatakan sangat tidak baik dengan mendesain kegiatan tes. Secara rinci bahwa butir-butir aspek kemampuan mendesain kegiatan tes pembelajaran adalah Memperhatikan siswa membaca doa atau tidak 25% menyatakan sangat baik 25% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak 50% menyatakan baik 25% menyatakan netral dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi 75% menyatakan baik dan 25% menyatakan kurang baik, Siswa tidak diperbolehkan berkata kotor dan kasar 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan baik, Siswa dibimbing untuk bersikap 3 S ( Salam, Senyum, Sapa) 25% menyatakan baik 50% menyatakan baik dan 25% menyatakan cukup, Siswa meminta izin ketika akan keluar kelas 25% menyatakan sangat baik dan 75% menyatakan baik, Memberikan pertanyaan kepada masing-masing

peserta didik terkait materi 25% menyatakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran 25% menyatakan sangat baik 25% menyatakan cukup 25% kurang baik dan 25% menyatakan sangat tidak baik, Memberikan tugas kepada peserta didik 25% menyatakan baik, 25% menyatakan baik dan 50% menyatakan cukup.

Aspek aspek kemampuan mendesain dan melaksanakan tes yang perlu ditingkatkan bagi guru adalah aspek kemampuan perancangan instrumen tes sikap spritual dan perancangan instrumen tes pengetahuan (kognitif) Sementara itu kemampuan kemampuan yang diragukan yang dimiliki oleh guru kemampuan mendesain kegiatan tes sikap sosial dan mendesain instrumen keterampilan.

Kegiatan lanjutan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palembang sebagai berikut:

| No     | Aspek Kemampuan                                             | %    |      |      |      |     |     |
|--------|-------------------------------------------------------------|------|------|------|------|-----|-----|
|        |                                                             | SB   | B    | C    | KB   | STB |     |
| 1      | Memberikan tugas baru kepada siswa                          | 25   | -    | 50   | 25   | -   | 100 |
| 2      | Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami | -    | 25   | 25   | 50   | -   | 100 |
| Jumlah |                                                             | 25   | 25   | 75   | 75   | -   |     |
| %      |                                                             | 12,5 | 12,5 | 37,5 | 37,5 |     |     |
|        |                                                             | 25   |      | 75   |      |     |     |

Berdasarkan tabel diatas yaitu tentang medesain kegiatan lanjutan secara umum butir empat pengayaan dan remedial diperoleh data 12,5% capaian kemampuan yang diharapkan dari 100%, diperoleh juga 12,5% tergolong mampu mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran dengan demikian aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajara mencapai 25%. Diperoleh juga data 75% yag menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 37,5% menyatakan netral dengan mendesain kegiatan lanjutan dan 37% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran. Secara rinci bahwa butir butir kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran adalah Memberikan tugas baru kepada siswa 25% menyakan sangat baik 50% menyatakan cukup dan 25% menyatakan kurang baik, Menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum memahami 25% menyatakan baik 25% menyatakan cukup dan 50% menyatakan kurang baik. Aspek kemampuan pengayaan pembelajaran dan kegiatan remedial pembelajaran masih memerlukan perhatian untuk ditingkatkan kemampuannya. Berdasarkan analisis diatas bahwa penentuan penyebab ketimpangan adalah pada aspek pendahuluan terdiri atas 6 dari 7 butir yang diajukan. Yang perlu ditingkatkan yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar, memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, memotivasi siswa diawal kegiatan pembelajaran, melakukan motivasi diawal pembelajaran, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran 6 dari 7 butir kemampuan yang diajukan yang perlu ditingkatkan yaitu: peserta didik diarahkan supaya semuanya berfikir kreatif, membuat pertanyaan pertanyaan sesuai materi, peserta didik diarahkan supaya semuanya aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengeanai materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang sedang dipelajari. kegiatan mendesain kegiatan tes 7 aspek kemampuan dari 9 butir kemampuan yang diajukan yang perlu ditingkatkan yaitu: memperhatikan siswa membaca doa atau tidak, memperhatikan siswa menjawab salam atau tidak, siswa tidak diperbolehkan menyelah pembicaraan saat guru menjelaskan materi, siswa dibimbing untuk bersikap 3 S (salam, senyum, sapa) memberikan pertanyaan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik terkait materi, memberikan soal tertulis disetiap akhir pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa. dan aspek kegiatan lanjutan pembelajaran yakni kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran.

Dengan demikian dapat dirumuskan kegiatan kegiatan yang diharapkan dapat menghilangkan ketimpangan ketimpangan diatas. Menentukan alasan ketimpangan Aspek kegiatan

pendahuluan menunjukkan bahwa 46,42% kemampuan melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran tergolong belum mampu, 35,71 % menyatakan netral terhadap aspek kegiatan pembelajaran dan 10, 71 % menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Aspek kegiatan inti menumbuhkan partisipasi peserta siswa 24,99% menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan inti partisipasi kegiatan siswa. Terkadang belum mampu dengan rincian 14,28% menyatakan netral terhadap aspek kegiatan inti partisipasi peserta didik dan 10,71% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan inti partisipasi peserta didik. Aspek kemampuan menyusun instrumen tes 38,83 yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain tes tergolong belum mampu dengan rincian 22,22% menyatakan netral terhadap aspek kegiatan tes, 5,5% menyatakan tidak setuju dan 11,11% menyatakan sangat tidak setuju dengan mendesain kegiatan tes. Aspek kegiatan lanjutan Diperoleh juga data 75% yang menunjukkan bahwa aspek kemampuan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran tergolong belum mampu dengan rincian 37,5% menyatakan netral dengan mendesain kegiatan lanjutan dan 37% menyatakan tidak setuju dengan mendesain kegiatan lanjutan pembelajaran.

#### 1. Evaluasi Product

Sebagaimana analisis proses diatas adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, mendesain instrumen tes dan kegiatan lanjutan pembelajaran yakni pengayaan dan remedial kurang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi ini sangat diperlukan pelatihan kurikulum terutama yang berkaitan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model berikut. Berdasarkan model pelatihan untuk mengatasi ketimpangan di atas maka perlu diadakan workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi-materi yang perlu di workshopkan pada guru antara lain (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran aspek memotivasi siswa, memberikan informasi dan menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran (2) kegiatan inti pembelajaran yang berkaitan dengan mengarahkan siswa berpikir kreatif, menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari (3) kegiatan menyusun instrumen tes meliputi, instrumen tes sikap spritual, instrumen tes pengetahuan (4) kegiatan lanjutan pembelajaran meliputi kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran. Dengan demikian silabus workshop terhadap guru Mts sebagai berikut:

Silabus Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Tabel 3.12 Silabus Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru

| No | Materi Pelatihan           | Sub Indikator                                                                                                                                                                                 | Kegiatan yang diharapkan                                                                                                                               | Waktu belajar |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|    | Kegiatan Pendahuluan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi siswa</li> <li>- Memberikan Informasi tentang Tujuan Pembelajaran</li> <li>- Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran</li> </ul>         | Guru memiliki kemampuan memotivasi, menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan menyampaikan secara sistematis tahapan-tahapan pembelajaran | 200 Menit     |
|    | Kegiatan Inti Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan siswa berfikir kreatif</li> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya</li> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa</li> </ul> | Guru memiliki kemampuan mendorong siswa berfikir kreatif, siswa bertanya terhadap materi pelajaran dan menjelaskan                                     | 300 Menit     |

|  |                                  |                                                                                                                                                        |                                                                                                        |           |
|--|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|  |                                  | untuk menjelaskan kembali materi yang baru selesai di pelajari                                                                                         | kembali materi yang baru disampaikan                                                                   |           |
|  | Kegiatan mendesain instrumen tes | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan instrumen tes sikap spritual</li> <li>- Penyusunan instrumen tes pengetahuan (kognitif)</li> </ul> | Guru diharapkan memiliki kemampuan menyusun instrumen tes spritual dan menyusun instrumen tes kognitif | 300 Menit |
|  | Kegiatan lanjutan pembelajaran   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengayaan</li> <li>- Remedial</li> </ul>                                                                      | Guru diharapkan memiliki kemampuan melaksanakan pengayaan dan remedial                                 | 200 Menit |

Berdasarkan tabel silabus workshop peningkatan guru di atas secara profesional workshop ini harus dibimbing oleh guru-guru inti yang telah dilatih secara nasional atau pakar-pakar atau ahli-ahli pendidikan yang berkaiatan dengan bidang kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Solusi lain selain workshop silabus ini dibagikan terhadap guru kemudian di informasikan rujukan-rujukan yang paling relevan untuk dibaca guru kemudian didiskusikan oleh kelompok guru yang dibimbing oleh guru inti pelatih tingkat nasioanal atau pakar pendidikan yang relevan. Sumber-sumber rujukan pembelajaran untuk workshop atau diskusi untuk guru adalah sebagai berikut: Silabus Kurikulum 13, Strategi Belajar Mengajar, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif dan Evaluasi Hasil Belajar. Setelah dilakukan workshop atau diskusi dibawa bimbingan guru pelatih tingkat nasional atau pakar relevan dan supervisor atau pengawas madrasah dilakukan pengamatan yang disiapkan instrumen untuk mengecek perubahan kemampuan guru dalam merancang silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran serta proses pembelajaran dikelas. Alat penilaian pengecekan kemampuan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran disediakan lembar atau instrumen penilaian.

## 2. Evaluasi Biaya

Pembiayaan kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Penggunaan anggaran biaya untuk kegiatan workshop antara lain ;

| No | Rincian Kegiatan                      | Volume  | Harga Satuan | Jumlah Biaya               |
|----|---------------------------------------|---------|--------------|----------------------------|
| 1  | <b>Persiapan Pelaksanaan Workshop</b> |         |              | <b><u>Rp 3.950.000</u></b> |
|    | 1.1. Bahan dan Perlengkapan Pelatihan | 1 Paket | Rp 1.000.000 | Rp 1.000.000               |
|    | 1.2. Penggandaan Materi Pelatihan     | 1 Paket | Rp 1.600.000 | Rp 1.600.000               |

|                     |                                                  |         |              |                     |
|---------------------|--------------------------------------------------|---------|--------------|---------------------|
|                     | 1.3. ATK                                         | 1 Paket | Rp 1.000.000 | Rp 1.000.000        |
|                     | 1.4. Publikasi dan Dokumentasi                   | 1 Paket | Rp 350.000   | Rp 350.000          |
| <b>2</b>            | <b>Pelaksanaan Workshop</b>                      |         |              | <b>Rp 1.650.000</b> |
|                     | 1.1. Transport dan Honor Narasumber              |         |              |                     |
|                     | 1.1.1. Transport Narasumber                      |         |              |                     |
|                     | - 3 Org x 1 Hari                                 | 3 OK    | Rp 100.000   | Rp 300.000          |
|                     | - 1 Org x 3 Hari                                 | 3 OK    | Rp 100.000   | Rp 300.000          |
|                     | 1.1.2. Honor Narasumber                          |         |              |                     |
|                     | - 1 Org x 2 Jam                                  | 2 OJ    | Rp 250.000   | Rp 500.000          |
|                     | - 1 Org x 3 Jam                                  | 3 OJ    | Rp 250.000   | Rp 750.000          |
|                     | - 1 Org x 2 Jam                                  | 2 OJ    | Rp 250.000   | Rp 500.000          |
|                     | - 1 Org x 3 Jam                                  | 3 OJ    | Rp 250.000   | Rp 750.000          |
|                     | Transport Peserta                                |         |              |                     |
|                     | - 70 Org x 3 Hari                                | 210 OK  | Rp 100.000   | Rp 21.000.000       |
|                     | 1.2. Konsultasi                                  |         |              |                     |
|                     | - 80 Org x 3 Hari                                | 240 OK  | Rp 50.000    | Rp 12.000.000       |
| <b>3</b>            | <b>Biaya Penyusunan Dan Pengiriman Pelaporan</b> | 1 Paket | Rp 1.150.000 | <b>Rp 1.150.000</b> |
| <b>Jumlah Total</b> |                                                  |         |              | <b><u>Rp</u></b>    |
| <b>Terbilang :</b>  |                                                  |         |              |                     |

### Keunggulan Program

Keunggulan program ini adalah dapat di gunakan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi dan juga dapat digunakan untuk non pendidikan seperti manajemen rumah sakit dan manajemen yang bersifat profit.

Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

## 1. Evaluasi Design

### a. Input

Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang sebanyak 4 orang yang berstatus pegawai negeri sipil, dengan latar belakang pendidikan 3 orang strata 1 dan 1 orang guru strata 2. Satu orang guru jurusan hukum Islam Akta IV, satu orang jurusan manajemen pendidikan Islam dan dua orang guru jurusan pendidikan Agama Islam.

### b. Proses

Dari segi format RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, baik dari penyusunannya letak KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari substansi RPP itu sendiri, di Madrasah Tsanawiyah Kota Palembang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 baik dari metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dan langkah langkah pembelajaran. Namun penerapan dalam proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran

### c. Output

Dilihat dari hasil belajar akidah akhlak pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 kelas VII rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII adalah 79.

## 2. Evaluasi Instalation.

Berdasarkan hasil pengamatan dokumen di lapangan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palembang dikategorikan lengkap, meliputi: silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Buku Pegangan guru Akidah Akhlak dan buku Pegangan Siswa.

### a. Implikasi

Setelah dilakukan workshop atau diskusi dibawa bimbingan guru pelatih tingkat nasional atau pakar relevan dan supervisor atau pengawas madrasah, akan berdampak pada proses belajar mengajar perubahan kemampuan guru dalam merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta proses pembelajaran di kelas. Alat penilaian pengecekan kemampuan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran disediakan lembar atau instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak diharapkan guru untuk mengikuti workshop silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi-materi yang perlu di workshopkan pada guru antara lain (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran aspek memotivasi siswa, memberikan informasi dan menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran (2) kegiatan inti pembelajaran yang berkaitan dengan mengarahkan siswa berpikir kreatif, menjelaskan kembali materi yang baru dipelajari (3) kegiatan menyusun instrumen tes meliputi, instrumen tes sikap spritual, instrumen tes pengetahuan (4) kegiatan lanjutan pembelajaran meliputi kegiatan pengayaan dan remedial pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati(2015), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 110  
 Abudin Nata(2010), *Metode Studi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Hlm 50  
 Ahmad Warson Munwir,(1997). *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: PP. Al-Munawir, Krapyak hlm 1023  
 Beni Ahmad Saebani,(2008). *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia.hlm. 43  
 Creswell, J.W, (2013). *Research Design Quantitative, Qualitative and Mix Method Approaches*. Sage Publication, hlm. 327  
 Eveline Siregar dan Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor Ghalia Indonesia hlm. 171  
 Hammersley, *What is Qualitative Reseach* (Gread Britain Bloomsbury) hlm. 13  
 Hasbullah, (2001). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 1  
 Hasbullah, (2015). *Kebijakan Pendidikan : dalam perspektif teori, aplikasi dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 29  
 Ismail Sukardi, (2011). *Model dan Metode pembelajaran Modern, suatu pengantar*, Palembang: Tunas Gemilang Press, hlm 2



- Mecatti, F., Conti, Pier., and Ranalli, Maria G,(2014). *Contributions to Sampling Statistics*,Springer, Switzerland, hlm 121
- Muhammad Abudur Qodir Ahmad, (2008). *Metode Pengajaran Agama Islam*, terj H.A Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta,hlm 116
- Oemar Hamalik,(2010).*Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 38
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2019*, hlm 14
- Saryoono dan Mekar Dwi, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika, hlm. 12
- Slameto, (2010). *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,Jakarta: Renika Cipta, 2010, Hlm. 54.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Manajemen*,Jakarta Rineka Cipta, hlm. 207
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung, Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dkk, (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara cet.Ke-2, hlm. 100
- Sumaiyah Muhammad Al Anshario, (2014). *menuju Akhlak Mulia*, (Jakarta : Cendikiawan, 2006), cet. 1 hlm 20
- Vogt, W, P., (2014). *Selecting The Right Analysis For Your Data Quantitative, Qualitative and Mixed Methods*, New York London, The Guilford Press, hlm. 7
- Yaya Suryana, Rusdiana, (2015). *Pendidikan Multikultural suatu upaya penguatan jati diri Bangsa konsep, prinsip, dan implementasi*, Bandung : CV Pustaka Setia, Hlm. 66
- Zhu, J, (2013). *Theory and Approaches Of Unascertained Group Decision Making Syestem Evaluation, Predication and m-aking Series*, Lodon ew York, RC Press,hlm. 3